

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya membolos sekolah, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan lain sebagainya.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang dimilikinya. Kegagalan dalam tugas perkembangan diri, akan menyebabkan individu remaja menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal.

Di Indonesia, film-film tentang kenakalan remaja sudah banyak dirilis. Salah satunya yaitu film yang diproduksi oleh ScreenMedia Films yang berjudul *Di Bawah Umur*. Film adalah suatu media komunikasi massa yang digunakan untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat. Film merupakan sebuah gabungan antara audio dan visual yang digolongkan menjadi bagian dari karya sastra.

Sebagai audio visual, selain dapat menyuguhkan suara, film juga menampilkan gambar-gambar hidup sehingga bisa lebih mempengaruhi audiens. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Di Bawah Umur adalah film drama yang menceritakan tentang kenakalan remaja. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Erisca Febriani ini dirilis pada tahun 2020. Film Di Bawah Umur mencoba menggambarkan kehidupan remaja masa kini.

Makna yang tersirat dalam film ini menjadikan film ini layak untuk dijadikan subjek penelitian. Setiap adegan memiliki makna yang dikemas dengan cara yang menarik berdasarkan realitas sosial.

Karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap film itu sendiri dan unsur-unsur yang ada dibaliknya karena makna-makna tersembunyi dalam film biasanya dibangun dengan tanda-tanda yang membentuk suatu sistem tanda yang bekerja sama dengan baik menjadi suatu makna dalam film.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari tentang kemanusiaan dan memaknai hal-hal yang terdapat disekitarnya. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan.

Elemen semiotika Charles Sanders Peirce di dalam film ini adalah *Representament*, *Object* dan *Interpretant*. Komunikasi secara primer, lambang atau

simbol di gunakan sebagai media dalam penyampaian gagasan atau perasaan seseorang kepada orang lain. Lambang di dalam proses komunikasi meliputi bahasa, gestur, isyarat, gambar, warna dan tanda-tanda lainnya yang dapat menerjemahkan suatu gagasan atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) secara langsung.

Bahasa merupakan media yang paling banyak dipakai karena paling memungkinkan untuk menjelaskan pikiran seseorang. Fungsi bahasa yang sedemikian rupa menyebabkan ilmu pengetahuan dapat berkembang dan hanya dengan kemampuan berbahasa, manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan.

Semiotika merupakan ilmu atau metode ilmiah untuk melakukan analisis terhadap tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda. Tanda merupakan bagian yang penting dari bahasa. Karena bahasa itu sendiri, terdiri dari kumpulan lambang-lambang, dimana dalam lambang-lambang itu terdapat tanda-tanda. Oleh karena itu, tentu ada kaitan yang erat antara semiotika dengan proses komunikasi, mengingat semiotika merupakan unsur pembangunan bahasa dan bahasa merupakan media dalam proses komunikasi. Pentingnya semiotika dalam komunikasi mendorong para ahli dan ilmuwan semiotik untuk merumuskan berbagai macam teori semiotika. Teori-teori tersebut terus berkembang dan saling melengkapi. Seperti teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian semiotika mengenai film “Di Bawah Umur” untuk mengetahui lebih lanjut tanda-tanda komunikasi yang tersirat di dalamnya. Dari yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul

# **“REPRESENTASI KENAKALAN REMAJA PADA FILM DI BAWAH UMUR”.**

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi sorotan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana makna *Representament* merepresentasikan kenakalan remaja pada film “Di Bawah Umur”
2. Bagaimana makna *Object* merepresentasikan kenakalan remaja pada film “Di Bawah Umur”
3. Bagaimana makna *Interpretant* merepresentasikan kenakalan remaja pada film “Di Bawah Umur”

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna *Representament* dalam merepresentasikan kenakalan remaja pada film “Di Bawah Umur”
2. Untuk mengetahui makna *Object* dalam merepresentasikan kenakalan remaja pada film “Di Bawah Umur”
3. Untuk mengetahui makna *Interpretant* dalam merepresentasikan kenakalan remaja pada film “Di Bawah Umur”

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmiah bahwa film sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan oleh setiap individu untuk

menyampaikan informasi serta memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang keilmuan komunikasi dan film cerita.

#### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengemas pesan melalui sebuah media audio visual yaitu film. Selain itu, dapat menambah informasi bagi penelitian yang sama.

